

DETERMINAN CADANGAN DEVISA DI NEGARA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI)

Weri Mahendra*, Fathiyatur Rahmah, Zahra Ramadani Jasmin
Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Abstract

This study was conducted to determine whether exports, remittances, exchange rates and inflation can affect the increase in foreign exchange reserves of the Islamic Cooperation Organization (OIC) in 2011-2020. The research method used is panel data regression analysis with the best model. The population used is all OIC countries with purposive sampling technique in order to obtain 21 selected countries. The results showed that exports and remittances had a positive and significant effect on foreign exchange reserves. Meanwhile, the exchange rate does not have a positive and significant effect on foreign exchange reserves and inflation does not have a significant negative effect on the OIC's foreign exchange reserves.

Keywords: Foreign Exchange Reserves; Exports; Remittances; Exchange Rates; Inflation.

JEL Classification: F31, F24, P24

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi merupakan suatu hal yang penting bagi negara dengan tujuan untuk mengkoordinasikan perilaku produsen, konsumen, pemerintah dan bank dalam melakukan kegiatan ekonomi hingga terbentuk sistem yang dinamis untuk mencapai tujuan bagi suatu negara. Sistem perekonomian salah satunya dapat ditandai dengan adanya hubungan kegiatan internasional antara negara satu dengan negara. Salah satu bentuk dari hubungan internasional dalam kerjasama ekonomi antar negara yakni terbentuknya Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yang merupakan sebuah organisasi multilateral yang didirikan dalam sebuah konferensi di Rabat ibu kota Maroko oleh pimpinan berbagai negara Islam pada 22-25 September 1969 yang terdiri dari 57 negara yang berpenduduk muslim yang mayoritas di kawasan Asia dan Afrika. Hasil kesepakatan yang disebut Deklarasi Rabat memberikan penegasan keyakinan atas agama Islam, serta bentuk penghargaan pada piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan hak asasi manusia (Hidayat, 2016).

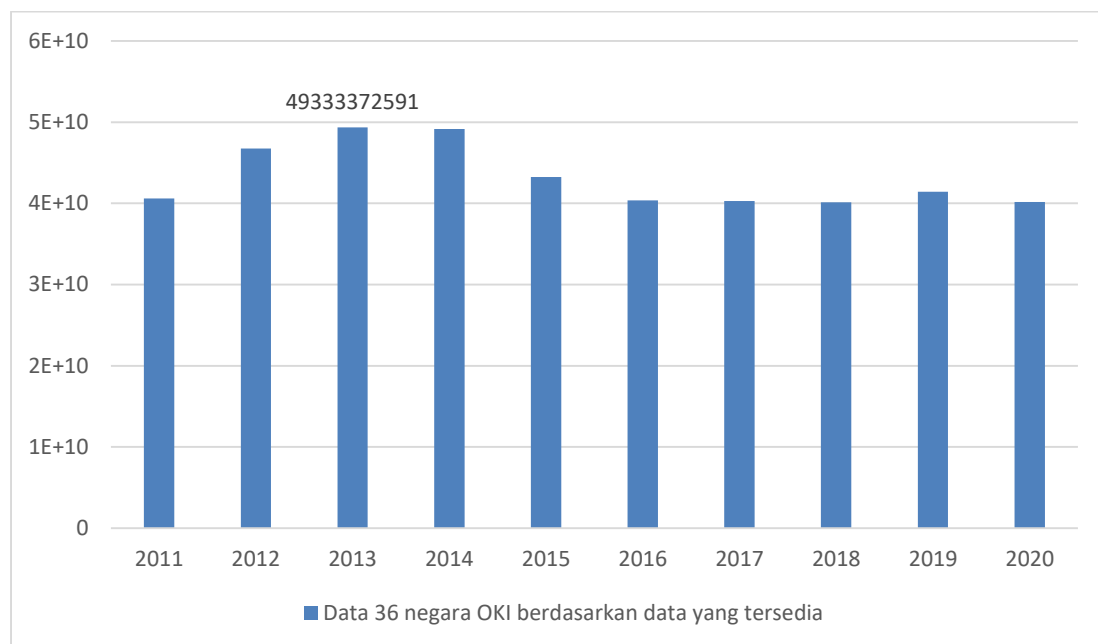
Terbentuknya OKI sebagai wujud keprihatinan negara Islam akibat banyaknya masalah yang menimpa umat Islam. Selain itu, OKI memiliki kontribusi dalam bidang ekonomi dengan tujuan membentuk kerjasama ekonomi dan perdagangan internasional yang kuat untuk mencapai pembangunan dalam perekonomian global. Kegiatan perdagangan internasional akan bermanfaat dalam membuka peluang kerja dengan peningkatan sektor ekonomi yang tentunya sangat membantu meningkatnya mata pencaharian warga negara (Nadira & Sukmana, 2020).

Secara umum perdagangan internasional adalah transaksi dalam suatu bisnis yang berupa investasi, ekspor, impor dan lainnya yang dilaksanakan oleh antar negara di dunia. Perdagangan internasional bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan yang

*Corresponding Author: Weri Mahendra, Magister Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, werimahendra13@gmail.com

belum terpenuhi di suatu negara dan dapat menaikkan kesejahteraan untuk rakyatnya. Dalam aktivitas perdagangan internasional alat pembayaran yang dipakai secara umum disebut dengan dengan cadangan devisa. Cadangan devisa mempunyai nilai sebagai tolak ukur bagi masyarakat internasional karena dengan jumlah saldo valuta asing yang dimiliki suatu negara digunakan dalam melakukan transaksi ekonomi yang memberikan pengaruh pada keuangan internasional sehingga nilai mata uang negara tersebut akan tinggi (Rahmawati, Ismanto, & Sitorus, 2020). Cadangan devisa juga menggambarkan kekuatan fundamental dari perekonomian suatu negara.

Gambar 1 Rata-rata Cadangan Devisa Negara Organisasi Kerjasama Islam (Dalam US\$)



Sumber: data diolah, 2022.

Berdasarkan gambar 1 yang menunjukkan rata-rata cadangan devisa negara organisasi kerjasama Islam (OKI) dengan fluktuatif selama 10 tahun antara 2011-2020. Tingkat tertinggi cadangan devisa negara OKI terjadi pada tahun 2013 sebesar 49333372591 US\$ yang disebabkan naiknya perdagangan internasional antar negara negara OKI sehingga turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara-negara OKI. Selain itu tingkat terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 40141995344.0331 US\$ yang diikuti oleh turunnya tren cadangan devisa negara di dunia dari 13,3% pada tahun 2016 menjadi 12,4% di tahun 2018 (Sesric, 2019).

Perkembangan naik turunnya cadangan devisa suatu negara dapat diketahui dari berbagai faktor salah satunya ekspor yang merupakan sumber dari cadangan devisa. Menurut Dananjaya, Jayawarsa, & Purnami (2019) devisa yang mengalami penurunan terjadi karena tingkat ekspor lebih rendah dibanding impor, sehingga semakin tingginya cadangan devisa di suatu negara menunjukkan negara tersebut melaksanakan perdagangan internasional antar negara lain. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Ismanto, & Sitorus (2020); Kuswantoro (2017) dan Jalunggono, Cahyani, & Juliprijanto (2020) menunjukkan ketika ekspor meningkat akan

menaikkan cadangan devisa. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Uli (2016) menunjukkan naiknya ekspor tidak dapat berpengaruh terhadap kenaikan cadangan devisa. Selain ekspor terdapat remitansi yang merupakan aliran vital bagi negara berkembang sebagai bagian dari sumber daya eksternal untuk memperoleh devisa alternatif. Pada penelitian Naseem, Aslam, & Hassan (2012) menunjukkan ketika bertambahnya tingkat remitansi akan dapat menaikkan cadangan devisa suatu negara.

Cadangan devisa dalam fungsinya dapat digunakan menjaga stabilitas perekonomian domestik utamanya permasalahan krisis negara dengan cara mengintervensi pasar nilai tukar dengan cara menjaga posisi mata uang asing serta menciptakan kepercayaan pada pasar keuangan utamanya pada solvabilitas suatu negara. Cadangan devisa memberikan pengaruh terhadap kredibilitas intervensi bank sentral di pasar nilai tukar terutama dalam kondisi nilai tukar tetap atau mengambang yang terkendali. Jika suatu negara memiliki cadangan devisa yang tidak cukup bahkan habis, maka bank sentral berkewajiban untuk menurunkan nilai uang secara sengaja di bawah aturan nilai tukar tetap dan melakukan penyesuaian atas nilai tukar pada mata uang domestik. Penelitian yang dilakukan oleh Kuswantoro (2017); Agustina & Reny (2014) serta Fortuna, Muljaningsih, & Asmara (2021) yang menyatakan menguatnya nilai tukar akan berpengaruh terhadap naiknya cadangan devisa. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan Studi yang dilakukan oleh Agustina & Reny (2014); Rahmawati et al (2020) menunjukkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.

Faktor lain yang menyebabkan turunnya cadangan devisa suatu negara yakni inflasi yang merupakan kenaikan harga barang yang berpengaruh dalam menghambat perekonomian sehingga negara mengeluarkan lebih banyak devisa dalam bertransaksi dengan negara lain. Studi yang dilakukan oleh Agustina & Reny (2014); Pratiwi et al (2018) Jalunggono et al (2020) menyatakan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan studi yang dilakukan Kuswantoro (2017) dan Suwarno, Wianto Putra, & Sutapa (2021) yang menunjukkan inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan studi terdahulu yang berbeda-beda, hal itu terkadi karena adanya penggunaan variabel yang berbeda, waktu pengamatan dan teknik analisis data. Studi ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel ekonomi yang terdiri nilai tukar, inflasi, ekspor dan remitansi apakah dapat berpengaruh terhadap cadangan devisa di negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) selama tahun 2011-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Cadangan Devisa

Cadangan devisa merupakan aset yang dimiliki oleh bank sentral dalam bentuk mata uang asing yang digunakan sebagai alat pembayaran perdagangan internasional maupun pembiayaan pembangunan dalam negeri. Di negara-negara yang menerapkan sistem pertukaran skor mata uang asing permanen atau sebagian tetap, mereka digunakan sebagai sarana untuk perubahan skor penjaga atau mendekati target resmi atau tingkat paritas. Di luar nilai stabilisasi nilai tukar, cadangan devisa dianggap

sebagai indikator kekuatan utama perekonomian, terutama industri ekspor dan impornya. Berkaitan dengan perdagangan internasional, cadangan devisa seringkali menjadi kebutuhan yang diperlukan untuk membiayai impor barang dan jasa (Sayoga & Tan, 2017).

Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan menjual barang ke luar negeri dengan menggunakan pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui antara eksportir dan importir (Ekananda, 2014). Banyak orang, lembaga pemerintah, atau perusahaan yang melakukan kegiatan penjualan barang ke luar negeri, kegiatan itu disebut ekspor, dan orang atau badan yang melakukannya disebut eksportir. Tujuan eksportir adalah untuk mendapatkan keuntungan. Harga barang yang diekspor ke luar negeri lebih mahal daripada di dalam negeri. Jika lebih murah, eksportir tidak berminat mengekspor barang dimaksud. Tanpa kondisi tersebut, kegiatan ekspor tidak akan menarik dan menguntungkan. Dengan kegiatan ekspor, pemerintah memperoleh pendapatan berupa devisa. Semakin banyak kegiatan ekspor maka semakin besar devisa yang diperoleh negara tersebut.

Remitansi

Remitansi adalah sumber penting dalam mendukung finansial langsung meningkatkan pendapatan migran tangga rumah. Remitansi mendukung investasi tangga rumah di bidang kesehatan, pendidikan, dan bisnis tangga rumah kecil (Artina, 2022). Migrasi melalui remitansi pada akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga migran dan pembangunan daerah asal. Dalam perkembangannya, remitansi merupakan aliran keterampilan dan ide dari negara asal, tidak hanya aliran barang dan uang, pengiriman tersebut berdampak pada perekonomian, budaya, sosial dan pembangunan desa. Bagi suatu negara, remitansi merupakan instrumen untuk memperbaiki neraca pembayaran, merangsang tabungan dan investasi

Inflasi

Inflasi diartikan sebagai peningkatan jumlah uang beredar _ atau peningkatan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala-gejala umum yang disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga (Artina, 2022). Secara umum inflasi dibagi menjadi empat diantaranya inflasi ringan (kenaikan harga dibawah 10%); inflasi sedang (kenaikan harga 10%-30%); inflasi berat (30%-100%) dan inflasi tak terkendali (kenaikan harga diatas 100%).

Nilai Tukar

Nilai tukar suatu mata uang adalah bentuk harga relatif dari mata uang terhadap mata uang dari negara lain. Secara umum terdapat tiga sistem nilai tukar, yaitu *fixed exchange rate* atau sistem nilai tukar tetap; (2) *managed floating exchange rate* atau sistem nilai tukar mengambang terkendali; dan (3) *floating exchange rate* atau sistem nilai tukar mengambang. Pada sistem nilai tukar terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan sistem yang ditetapkan harus tergantung pada kondisi perekonomian dari negara terkait, khususnya tingginya cadangan devisa

yang dimiliki, sistem devisa yang dianut, tingkat volume pasar valuta asing domestik dan keterbukaan ekonomi (Syarifuddin, 2015).

Pengembangan Hipotesis

Ekspor merupakan suatu kegiatan menjual barang yang ada di dalam negeri kepada negara lain yang ada di luar negeri. Ekspor memiliki kaitan erat dengan transaksi perdagangan Internasional yang terjadi antar negara-negara dunia. Hal ini terjadi karena dalam melakukan aktivitas ekspor suatu negara akan mendapatkan pendapatan berupa nilai mata uang atau valuta asing yang disebut dengan devisa sebagai pemasukan untuk negara (Pratiwi et al., 2018). Sehingga ketika tingkat ekspor mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan dari cadangan devisa. Secara umum naiknya ekspor disebabkan karena permintaan dan kualitas dari barang yang diekspor kepada negara lain. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Ismanto, & Sitorus (2020); Kuswanto (2017) dan Jalunggono, Cahyani, & Juliprijanto (2020) yang menyatakan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Adapun hipotesis yang menjadi usulan yakni:

H1: Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

Remitansi merupakan bentuk pengiriman barang maupun uang dari para pekerja migran untuk anggota keluarga yang berada di negara asal. Secara umum pengiriman uang tersebut menjadi sumber vital devisa dan pendapatan bagi negara dengan perekonomian yang masih berkembang. Hal tersebut terjadi ketika para tenaga kerja migran mengirimkan pendapatannya yakni berupa mata uang asing ke negara asal dengan menukarkan uangnya akan berdampak pada bertambahnya valuta asing suatu negara. Selain itu tidak seluruh uang yang dikirimkan untuk dipakai akan tetapi sebagian dari total uang yang dikirim dapat disimpan di Bank atau sebagian dipotong dalam membayar pajak sehingga menambah valuta asing suatu negara yang pada akhirnya akan meningkatkan cadangan devisa. Penelitian yang dilakukan oleh Yulinda (2020) dan Naseem, Aslam, & Hassan (2012) menyatakan bahwa remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Adapun hipotesis yang diusulkan yakni:

H2: Remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

Nilai tukar merupakan harga dari mata uang lokal kepada mata uang asing negara lain. Pada perdagangan internasional antar negara secara umum akan menyepakati pembayaran dengan mata uang asing yang digunakan seperti dollar Amerika yang secara umum digunakan dan termasuk bagian dari cadangan devisa suatu negara. Selain itu menurut aliran *keynesian* nilai tukar memiliki kaitan erat dengan cadangan devisa dengan terjadi depresiasi dan apresiasi nilai tukar akan berpengaruh terhadap posisis transaksi berjalan dan berimplikasi kepada besarnya cadangan devisa suatu negara (Dianita S. & Zuhroh, 2018). Ketika semakin menguatnya nilai tukar mata uang lokal akan menggambarkan perekonomian yang membaik pada negara yang bersangkutan sehingga memperoleh devisa menjadi lebih banyak. Penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto (2017); Dananjaya et al (2019) dan Fortuna, Muljaningsih, & Asmara (2021) yang menyatakan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Sehingga hipotesis yang diusulkan yakni:

H3: Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

Inflasi merupakan suatu kenaikan dari suatu barang yang terjadi dengan meluas terhadap barang lain dan dengan terus menerus. Ketika inflasi terjadi pada suatu negara akan terjadi kenaikan harga barang sehingga terjadi kesenjangan dari permintaan dan penawaran pada perdagangan global. Hal ini terjadi karena arus impor yang akan semakin meningkat sementara arus ekspor akan mengalami hambatan atau terjadi penurunan secara berkelanjutan disebabkan barang produksi dalam negeri menjadi lebih mahal harganya dibanding barang produksi luar negeri dengan jenis barang yang sama (Kuswanto, 2017). Sehingga secara umum masyarakat akan lebih membeli barang impor yang lebih murah sehingga dapat mengurangi cadangan devisa suatu negara. Studi yang dilakukan oleh Agustina & Reny (2014); Pratiwi et al (2018) Jalunggono et al (2020) menyatakan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa. Adapun hipotesis yang diusulkan yakni:

H4: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

METODOLOGI,

Studi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* yang dilakukan untuk menambah data menjadi lebih banyak sehingga akan memperoleh kualifikasi kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih tinggi (Widarjono, 2013). Pada penggunaan regresi data panel terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik untuk memenuhi kriteria asumsi dalam mendapatkan linier terbaik. Selanjutnya melakukan regresi dengan menentukan model antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* dan menggunakan pemilihan model terbaik dari uji *chow*, uji *hausman* dan uji *langrange multiplier*. Adapun model persamaannya digambarkan yakni:

$$CD = \alpha + \beta_1 EKS^+_{it} + \beta_2 REM^+_{it} + \beta_3 NT^+_{it} + \beta_4 INF^-_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

CD	: Cadangan Devisa
Eks	: Ekspor
NT	: Nilai Tukar
INF	: Inflasi
α_0	: Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$: Koefisien Regresi
i	: Negara di OKI
t	: Waktu (2011-2020)
ε_{it}	: Standar Error

Pada model persamaan diatas tanda positif (+) maupun negatif (-) menunjukkan keadaan pada variabel independen yang mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada hipotesisnya ketika $\beta_1, \beta_2,$ dan $\beta_3 > 0,05$ maka menunjukkan arah yang positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Begitupun pada $\beta_4 > 0,05$ menunjukkan arah negatif signifikan terhadap cadangan devisa. Studi ini menggunakan variabel dependen yakni cadangan devisa yang diukur dengan nilai total cadangan (termasuk emas) dalam US\$. Variabel independen yaitu terdiri dari ekspor,

remitansi, inflasi dan nilai tukar. Variabel ekspor diukur dengan nilai total ekspor barang dan jasa dalam US\$. Variabel remitansi diukur dengan nilai personal remitansi dalam US\$. Variabel inflasi dengan rasio harga konsumen dalam persen. Variabel nilai tukar yang diukur dengan nilai rata-rata dalam US\$.

Data yang digunakan bersumber dari situs resmi *World Bank* selama 10 tahun dari 2011-2020 yang mengacu pada data terbaru yang tersedia. Populasi yang digunakan adalah seluruh negara organisasi kerjasama Islam (OKI) dengan total 57 negara tahun 2011-2020. Pemilihan sampel pada studi ini menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Negara- negara yang terpilih yakni sebanyak 22 negara yakni Albania, Algeria, Azerbaijan, Bangladesh, Egypt, Gambia, Guyana, Indonesia, Kazakhstan, Kyrgyz Republic, Lebanon, Morocco, Mozambique, Pakistan, Sierra Leone, Tunisia, Turkiye, Malaysia, Oman, Qatar dan Saudi Arabia Adapun kriteria-kriteria pada pemilihan sampel yakni terdapat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) pada tahun 2011-2020	57
2	Negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yang tidak memiliki data lengkap selama periode 2011-2020.	(36)
	Jumlah Sampel	21
	Periode Penelitian	10
	Jumlah Observasi	210

Sumber: data diolah, 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	CD (US\$)	EKS (US\$)	REM (US\$)	NT (US\$)	INF (%)
<i>Mean</i>	62577460139	68902529502	4388040782	1012,24	5,377
<i>Median</i>	18271775255	33611630669	1444908958	49,25	4,257
<i>Maximum.</i>	744440513643	399419733333	29602900000	14582	84,86
<i>Minimum</i>	87635582	149431535	39011703	0,3845	-3,74
<i>Std. Deviation</i>	127927315080	90075956136	6519759888	2945,4	7,041
<i>Obs.</i>	210	210	210	210	210

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 yang menggambarkan statistik deskriptif pada berbagai variabel yang digunakan pada penelitian ini. Variabel cadangan devisa nilai tertinggi sebesar 744440513643 USD pada negara Saudi Arabia tahun 2014 dan terendah sebesar 87635582 USD di negara Gambia tahun 2016 serta rata-rata sebesar 62577460139 USD. Variabel ekspor tertinggi yakni 399419733333 USD pada negara Saudi Arabia tahun 2012 dan terendah sebesar 149431535 USD pada negara Gambia tahun 2020 serta rata-rata sebesar 68902529502 USD. Variabel remitansi dengan nilai

tertinggi sebesar 29602900000 USD pada negara Gambia tahun 2011 dan terendah sebesar 39011703 USD pada negara Oman tahun 390117032011-2020 serta rata-rata dengan nilai 4388040782 USD. Variabel nilai tukar dengan nilai tertinggi sebesar 14582 USD pada negara Indonesia tahun 2020 dan terendah sebesar 0,3845 pada negara Oman tahun 2011-2020 serta rata-rata sebesar 1012,24. Variabel inflasi dengan nilai tertinggi dan terendah secara berurutan yakni 84,86% tahun 2020 dan -3,74% tahun 2015 di negara Lebanon serta rata-rata sebesar 5,377%.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Ekspor	Remitansi	Nilai Tukar	Inflasi
Ekspor	1.000000	0.312945	-0.339084	-0.093810
Remitansi	0.312945	1.000000	0.161177	0.109680
Nilai Tukar	-0.339084	0.161177	1.000000	0.192915
Inflasi	-0.093810	0.109680	0.192915	1.000000

Sumber: data diolah, 2022.

Dalam mendapatkan hasil regresi yang bagus maka dilakukan uji asumsi klasik salah satunya yakni uji multikolinearitas pada tabel 3. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan hubungan yang kuat antara variabel bebas (Basuki, 2016). Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan seluruh koefisien variabel < matriks korelasi (0,8). Sehingga dapat diketahui semua variabel bebas tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

	C	EKS	REM	NT	INF
Prob.	0,3605	0,3233	0,8617	0,3451	0,7302

Sumber: data diolah, 2022.

Pengujian heteroskedastisitas sebagai bagian dari uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat model regresi apakah terdapat ketidaksesuaian varian residual dari antar pengamatan satu dengan lainnya (Caraka & Yasin, 2017). Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas antar variabel bebas > nilai kritis (0,05), sehingga bisa diketahui model regresi tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas.

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan antara model *common effect* dan *fixed effect* dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,05. Hasil dari uji chow terlihat pada tabel 5.

Tabel 5 Uji Chow

Effect Test	Statistic	df	Prob.
Cross-section Chi-square	433.581753	20	0,000

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil estimasi uji chow pada tabel 5 maka dapat diketahui nilai probabilitas dari *cross-section chi-square* sebesar $0,000 < \text{nilai kritis } (0,05)$, sehingga penggunaan model *fixed effect* lebih tepat dibanding model *common effect*. Langkah selanjutnya dengan melakukan pengujian *hausman*.

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dengan melihat nilai signifikansi model sebesar 0,05. Hasil dari uji hausman terlihat pada tabel 6.

Tabel 6 Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq, Statistic</i>	<i>Chi- Sq, df</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Random</i>	24,216493	4	0,000

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil estimasi uji hausman pada tabel 6 maka dapat diperoleh hasil probabilitas dari *cross-section random* sebesar $0,000 < \text{nilai kritis } (0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan penggunaan model *fixed effect* lebih tepat dibanding model *random effect*.

Regresi Data Panel

Setelah melakukan estimasi data panel dengan pengujian model terbaik sehingga diperoleh model *fixed effect*. Tabel 7 menggambarkan hasil dari model *fixed effect*.

Tabel 7 Model Fixed Effect

	C	EKS	REM	NT	INF
Koefisien	11,131	0,404	0,115	0,060	-0,000
<i>Prob.</i>	0,000	0,000	0,046	0,351	0,804
<i>Prob. (F-statistic)</i>					0,0000
<i>Adj. R-Squared</i>					0,9838

Sumber: data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 7, maka dapat dibentuk persamaan regresi dari model *fixed effect* yakni: $CD = 11,131 + 0,404EKS + 0,115REM + 0,060NT - 0,000NF$. Hasil tersebut juga menunjukkan variabel ekspor mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ (H1 diterima) dengan koefisien yang positif, maksudnya ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Variabel remitansi nilai probabilitas sebesar $0,046 < 0,05$ (H2 diterima) dengan koefisien yang positif, artinya remitansi dapat berpengaruh secara positif maupun signifikan terhadap cadangan devisa. Variabel nilai tukar menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,351 > 0,05$ (H3 ditolak) dengan koefisien positif, artinya nilai tukar tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap cadangan devisa. Variabel inflasi dengan nilai probabilitas sebesar $0,804 > 0,05$ dengan koefisien negatif, sehingga inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa.

Hasil uji F pada tabel 7 menggambarkan nilai variabel ekspor, remitansi, nilai tukar dan inflasi sebesar $0,000 < 0,005$, sehingga seluruh variabel bebas yakni ekspor, remitansi, nilai tukar dan inflasi secara simultan (bersama-sama) dapat mempengaruhi variabel terikat (cadangan devisa). Selanjutnya, nilai *adjusted r-squared* sebesar

0,9838 menggambarkan variabel independen yakni ekspor, remitansi, nilai tukar dan inflasi secara simultan dapat menjelaskan variabel dependen yakni cadangan devisa sebesar 98,38%, sementara sisanya 1,62% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa

Berdasarkan hasil dari pengujian estimasi dari model *fixed effect* menunjukkan H1 diterima yaitu ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) tahun 2011-2020. Ketika suatu negara melakukan ekspor terhadap negara lain maka akan memperoleh keuntungan bagi negara tersebut yang pembayarannya dapat berbentuk mata uang asing yakni yen, dollar, euro dan lainnya. Mata uang asing yang berbeda tersebut akan menaikkan cadangan devisa sehingga semakin tinggi barang yang diekspor kepada negara lain maka akan turut menaikkan cadangan devisa di Negara OKI. Hasil tersebut didukung dari penelitian Rahmawati, Ismanto, & Sitorus (2020); Kuswantoro (2017) dan Jalunggono, Cahyani, & Juliprijanto (2020) yang menunjukkan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat cadangan devisa.

Pengaruh Remitansi Terhadap Cadangan Devisa

Melalui hasil pengujian dari estimasi model *fixed effect* menjelaskan H2 diterima yang berarti remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) tahun 2011-2020. Secara teori remitansi memiliki arti pengiriman melalui tenaga kerja yang ada diluar negeri menuju negara asalnya yang dapat berbentuk barang maupun uang sehingga menjadi bagian transaksi perekonomian keuangan Internasional, sehingga transaksi tersebut termasuk sebagai masuknya aliran devisa di suatu negara. Pada dasarnya remitansi merupakan bagian dari struktur keuangan antar negara. Transfer keuangan tersebut termasuk transfer uang dengan negara lain sehingga memakai mata uang asal yang digunakan pada mata uang itu sehingga menjadi transaksi valuta asing yang juga termasuk sebagai suatu devisa. Hasil tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yakni Yulinda (2020) dan Naseem, Aslam, & Hassan (2012) yang menunjukkan naiknya tingkat remitansi suatu negara akan menaikkan cadangan devisa.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa

Melalui hasil dari uji estimasi model *fixed effect* memaparkan H3 ditolak yang menunjukkan nilai tukar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) tahun 2011-2020. Secara umum nilai tukar dalam penggunaan pada sistem perekonomian memiliki kaitan erat dengan bertambahnya cadangan devisa suatu negara, akan tetapi ketika penggunaan nilai mata uang negara asal yang terlalu rendah sehingga tidak bisa digunakan untuk melakukan transaksi ekonomi dengan negara lain sehingga tidak akan terlalu berdampak terhadap bertambahnya cadangan devisa di negara tersebut. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Agustina & Reny (2014) dan Rahmawati et al (2020) yang menunjukkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

Pengaruh Inflasi Terhadap Cadangan Devisa

Melalui hasil dari uji estimasi model *fixed effect* memaparkan H4 ditolak yang menunjukkan inflasi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) tahun 2011-2020. Kenaikan harga barang terhadap suatu negara yang dikenal dengan inflasi merupakan bentuk dari gejala perekonomian yang akan membuat berkurangnya cadangan devisa. Namun ketika terjadi kenaikan inflasi yang masih berada dibawah 10% akan berdampak pada perekonomian yang produktivitasnya berjalan dengan baik pada suatu negara sehingga tidak akan mengurangi cadangan devisa. Penelitian yang dilakukan oleh Kuswantoro (2017) dan Suwarno serta Wianto Putra, & Sutapa (2021) menunjukkan inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa suatu negara.

KESIMPULAN

Cadangan devisa merupakan salah satu instrument yang sangat penting bagi suatu negara dalam melakukan transaksi Internasional dengan negara lain. Analisis dan pendalaman berkaitan dengan determinan cadangan devisa dengan aspek yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan informasi perekonomian terhadap suatu Negara terkhususnya Negara yang tergabung dengan Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis regresi data panel yang mengkaji pengaruh ekspor, remitansi, nilai tukar dan inflasi terhadap cadangan devisa Negara Organisasi Kerjasama Islam tahun 2011-2020. Hasil penelitian menunjukkan ekspor dan remitansi dapat berdampak secara positif dan signifikan terhadap kenaikan cadangan devisa Negara OKI. Sementara, nilai tukar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa sehingga menunjukkan hasil yang berbeda pada hipotesis yang diusulkan pada penelitian ini.

Hasil studi tersebut dapat menjadi kajian dan pertimbangan khususnya bagi negara anggota di Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dalam membuat berbagai kebijakan maupun strategi yang dapat meningkatkan cadangan devisa diantara negara OKI. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa ekspor dapat meningkatkan cadangan devisa, maka dari itu pemerintah bisa meningkatkan ekspor dengan peningkan jalur pasar Internasional, menentukan komoditas unggulan yang dapat bersaing, memberikan subsidi dan bunga rendah pada eksportir serta menjalin kerjasama dengan ekonomi negara lain. Selain itu pemerintah juga dapat meningkatkan remitansi dengan memberikan pelatihan profesional terhadap masyarakat yang ingin bekerja diluar negeri, melakukan kerjasama dengan negara lain dalam perekrutan karyawan serta menambah daya gedor terhadap ekspor barang. Temuan lain penelitian lain yakni menunjukkan nilai tukar dan inflasi tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa sehingga pemerintah negara OKI perlu lebih memperhatikan nilai tukar mata uang yang digunakan dalam setiap transaksi perdagangan Internasional serta tingkat inflasi yang terjadi sangat rendah hingga terjadi deflasi membuat tidak adanya cadangan devisa yang masuk membuat pemerintah harus memberikan stimulus perekonomian terhadap produsen sehingga inflasi dapat terjaga dibawah 10% dengan baik.

Studi ini terbatas pada variabel penelitian yang hanya berjumlah empat variabel dalam mempengaruhi cadangan devisa yakni ekspor, remitansi, nilai tukar dan inflasi. Dalam studi selanjutnya peneliti memberikan saran untuk menambah variabel yang diperkirakan dapat memberikan dampak yang besar terhadap cadangan devisa suatu negara seperti investasi portofolio, impor, dan tingkat suku bunga, *foreign direct investment* (FDI) serta menggunakan objek regional lain seperti ASEAN atau Uni Eropa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, & Reny. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.55601/jwem.v4i2.214>
- Artina, N. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia, Remitansi, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(2), 338–357. <https://doi.org/https://doi.org/10.35957/forbiswira.v11i2.2245>
- Basuki, A. T. (2016). *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *Spatial Data Panel*. Ponorogo: Wade Group.
- Dananjaya, I. putu A. B., Jayawarsa, A. A. K., & Purnami, A. A. S. (2019). Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupian, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2018. *Warmadewa Economic Development Journal*, 2(2), 64–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/wedj.2.2.1359.64-71>
- Dianita S., D., & Zuhroh, I. (2018). Analisa Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 119–131. Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6972>
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Fortuna, A. M., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Eskpor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 113–120. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.779>
- Hidayat, A. S. (2016). Dinamika kerjasama ekonomi indonesia dengan anggota organisasi konferensi islam (oki): potensi dan pengaruhnya terhadap perekonomian indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 10(1), 21–43.
- Jalunggono, G., Cahyani, Y. T., & Juliprijanto, W. (2020). Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode Tahun 2004 – 2018. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 171–181. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1593>
- Kuswanto, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 146. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4442>
- Nadira, R., & Sukmana, R. (2020). Determinan Konsumsi Energi Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(7), 1321–1335. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1321-1335>
- Naseem, A., Aslam, F., & Hassan, S. Z. (2012). Impact of Remittances on Reserves.

- Global Journal of Management and Business Research*, 12(2), 72–76.
- Pratiwi, D. S., Busairi, A., & Junaidi, A. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Nilai Tukar Rupiah Serta Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *JIEM: Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 3(4), 1–12.
- Rahmawati, E. Y., Ismanto, B., & Sitorus, D. S. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2019. *Jurnal Ecodunamika*, 3(2), 1–12.
- Sayoga, P., & Tan, S. (2017). Analisis cadangan devisa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 25–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/paradigma.v12i1.3931>
- Sesric. (2019). *OIC ECONOMIC OUTLOOK 2019*. Turkey.
- Suwarno, I., Wianto Putra, I. M., & Sutapa, I. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (USD), Suku Bunga Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2933.48-53>
- Syarifuddin, F. (2015). *Konsep, Dinamika dan Respon Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Uli, L. B. (2016). Analisis Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(1), 15–24. <https://doi.org/10.22437/ppd.v4i1.3529>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yulinda. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa di Negara-Negara Organisasi Islam* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Retrieved from <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38886/>